OPTIMALISASI WEBSITE SISTEM INFORMASI DESA UNTUK MENINGKATKAN PELAYANAN PUBLIK DI DESA PESANTREN JOMBANG

Suci Prihatiningtyas[1]*, Fatikhatun Nikmatus Sholihah[2], Anggun Wulandari[3], Mohamad Khoirur Roziqin[4], Mutrofin Rozaq[5], Asiyah Lu'lu'ul Husna[6]

[1,6]Jurusan Pendidikan Fisika, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
[2,3]Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
[4]Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
[5]Teknologi Rekayasa Otomotif (Kampus Kab. Lumajang), Politeknik Negeri Malang
Email: suciningtyas@unwaha.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali serta mengembangkan Website Sistem Informasi Desa (SID) guna menunjang pelayanan publik di Desa Pesantren, Jombang. SID sendiri merupakan sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mengelola data, dan dapat dijalankan secara daring maupun luring oleh aparatur desa. Pemanfaatan SID diharapkan dapat mempercepat proses dokumentasi data, distribusi informasi, serta pelayanan kepada masyarakat secara lebih efisien dan akurat. Melalui website ini, data desa dapat disajikan secara lebih sistematis dan informatif, mencakup antara lain kinerja perangkat desa dan potensi wilayah desa. Program pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pemanfaatan website mendapat respon positif dari perangkat desa karena dinilai mampu meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data kependudukan serta pelayanan kepada masyarakat.

Kata kunci: Sistem Informasi Desa, aktifasi website, pelayanan publik

Abstract

This community service activity aims to reactivate and enhance the Village Information System (SID) website to support public service delivery in Pesantren Village, Jombang. SID is a computer-based data management system that can be operated both online and offline by village officials. Its utilization is expected to streamline data documentation, facilitate information dissemination, and improve the efficiency and accuracy of public services. The website enables the presentation of village data in a more structured and informative manner, including aspects such as the performance of village officials and local potential. The program was carried out in three main phases: planning, implementation, and evaluation. The outcomes indicate that the optimization of the website was positively received by village officials, as it significantly improved the efficiency of population data management and public service delivery.

Keyword: Village Information System, website activation, public services

Pendahuluan

Di tengah pelaksanaan otonomi daerah dan perkembangan digitalisasi layanan publik, desa menempati posisi strategis sebagai garda terdepan pemerintahan yang berinteraksi langsung dengan warga. Kualitas layanan publik di tingkat desa sangat memengaruhi persepsi dan efektivitas tata kelola pemerintahan secara menyeluruh. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi, pemerintah telah mendorong pemanfaatan sistem digital melalui pengembangan Sistem Informasi Desa (SID), yaitu sistem pengelolaan data dan informasi desa berbasis komputer yang dapat dioperasikan secara

offline maupun online (Novianti & Agustina, 2024). SID dirancang oleh *Combine Resource Institution* (CRI) sejak 2009 sebagai platform partisipatif antara masyarakat dan perangkat desa melalui perangkat lunak sumber terbuka (Apriyansyah et al., 2018).

Pemanfaatan SID dapat meningkatkan efisiensi pelayanan publik, transparansi data, serta pemberdayaan masyarakat desa. Menurut Putro (2012), perkembangan teknologi informasi berbasis internet membuka peluang konektivitas data secara terbuka dan menyeluruh, yang dapat digunakan untuk mendorong pembangunan desa dari situasi yang belum maksimal menuju arah yang lebih progresif. SID juga menyediakan data mikro faktual yang relevan untuk perencanaan pembangunan desa berbasis SDGs serta membangun literasi digital melalui pelibatan relawan data (Hasibuan & Sari, 2022).

Secara nasional, keberadaan SID menjadi bagian dari strategi pemerintah dalam memperkuat tata kelola desa dan pelayanan publik berbasis data(Sulistyowati et al., 2021). Namun, penerapan di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Beberapa desa mengalami kendala teknis, minimnya SDM yang menguasai teknologi, hingga rendahnya komitmen dalam pengelolaan data secara berkelanjutan. Hal ini berdampak pada tidak optimalnya pemanfaatan SID sebagai media transparansi, akuntabilitas, dan perencanaan pembangunan desa. Kurangnya infrastruktur yang memadai serta minimnya dukungan teknis setelah implementasi menjadi faktor penghambat dalam percepatan digitalisasi layanan publik di desa. Untuk itu, dibutuhkan langkah strategis lanjutan seperti pelatihan, pendampingan berkesinambungan, serta kerja sama dengan lembaga pendidikan atau mitra profesional guna memaksimalkan peran Sistem Informasi Desa (SID) sebagai fondasi transformasi digital di tingkat desa. (Andriono & Zarodi, 2013).

Di tingkat lokal, Desa Pesantren yang berada di wilayah Kecamatan Tembelang, Kabupaten Jombang, menghadapi kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan SID. Meski Kecamatan Tembelang merupakan pintu masuk Kabupaten Jombang, kualitas pelayanan publik di desa-desa wilayah ini, termasuk Desa Pesantren, masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Meskipun Website SID Desa Pesantren telah resmi diluncurkan, penggunaannya tidak berjalan secara aktif selama hampir empat tahun. Kondisi ini terjadi karena keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam menjalankan dan mengelola sistem, ditambah dengan ketiadaan pendampingan lanjutan setelah peluncuran awal.

Analisis situasi menunjukkan dua kendala utama dalam penggunaan SID: (1) sistem tidak dapat mengakomodasi input dan penghapusan data penduduk secara efektif, dan (2) fitur layanan surat mengalami error, sehingga data baru tidak dapat tercatat otomatis. Akibatnya, pelayanan administrasi desa terganggu, dan data desa menjadi tidak akurat serta tidak termutakhirkan.

Urgensi dari permasalahan ini adalah perlunya pendampingan dan pelatihan kepada aparatur desa agar mampu memanfaatkan SID secara optimal. Penguasaan teknologi oleh perangkat desa merupakan kunci dalam menjalankan pelayanan publik berbasis digital yang efisien, transparan, dan akuntabel. Tanpa peningkatan kapasitas sumber daya manusia, sistem digital seperti SID tidak akan memberikan dampak signifikan dalam pengelolaan pemerintahan desa. Menurut Rusmanto et al. (2025), transformasi digital di desa hanya akan berhasil jika diiringi dengan peningkatan literasi digital dan keterampilan teknis bagi para pengelolanya. Selain itu, keberlanjutan pengelolaan SID membutuhkan dukungan kelembagaan serta budaya kerja yang adaptif terhadap perubahan teknologi (Hatala, 2023). Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan pelatihan teknis menjadi langkah strategis untuk memastikan SID benar-benar dapat digunakan sebagai alat bantu pelayanan publik yang efektif dan mampu menjawab tantangan pembangunan desa berbasis data.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali dan mengembangkan Website SID Desa Pesantren secara online, sekaligus memberikan panduan pengoperasian yang sistematis kepada perangkat desa. Dengan intervensi ini, diharapkan SID dapat kembali berfungsi optimal sebagai alat pelayanan publik dan perencanaan pembangunan desa berbasis data yang akurat dan mutakhir.

Metode Pelaksanaan

Program pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan berupa pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada mitra di Desa Pesantren(Wiradimadja et al., 2019). Proses pelaksanaannya terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

a. Tahap perencanaan merupakan langkah awal yang bertujuan untuk menyiapkan seluruh keperluan dalam menjalankan program pengembangan desa mitra. Kegiatan pada tahap ini mencakup pengurusan administrasi, penyusunan materi untuk pelatihan, serta penyusunan jadwal kegiatan. Selain itu, dilakukan pula koordinasi dengan aparat desa guna memastikan ketersediaan sumber daya serta fasilitas pendukung yang diperlukan..
b. Tahap pelaksanaan program pengembangan desa ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini mendorong partisipasi aktif aparatur desa dalam proses pelatihan dan pendampingan, yang mencakup kegiatan belajar serta praktik langsung dalam mengoperasikan Website Sistem Informasi Desa (SID) versi terbaru. Kegiatan pelatihan berlangsung selama tiga hari dan diikuti oleh 15 orang aparatur desa.

c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan operasional berupa monitoring dan evaluasi selama 2 bulan untuk memastikan pemahaman dan penguasaan penggunaan website. Evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepuasan peserta, observasi langsung saat operasional website, dan Focus Group Discussion (FGD) dengan perangkat desa untuk mengidentifikasi kendala dan solusi.

Skema atau langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.

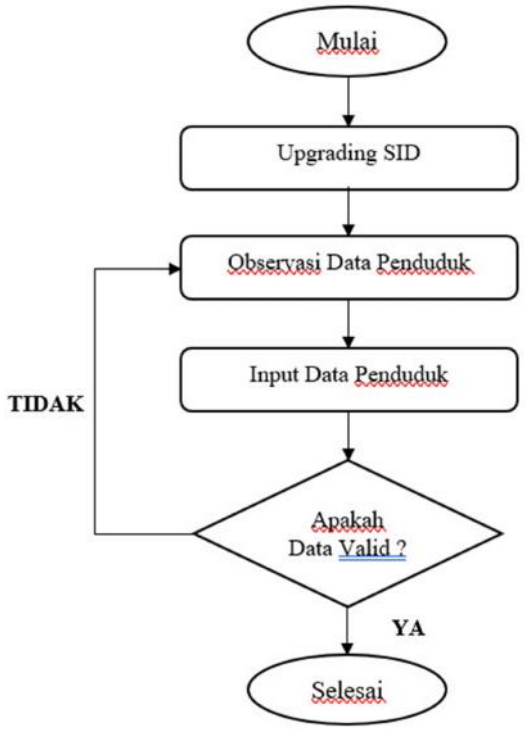

Gambar 1. Skema pelaksanaan Kegiatan

Instrumen Evaluasi:

1. Kuesioner tertutup dengan skala Likert untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta
2. Observasi penggunaan website untuk menilai penerapan keterampilan teknis
3. FGD untuk mendapatkan umpan balik kualitatif mengenai efektivitas pelatihan dan kebutuhan pendampingan lanjutan

Media dan Alat: Pelatihan menggunakan laptop, proyektor, dan modul panduan operasional website SID yang diberikan secara cetak dan digital kepada peserta.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan skema ini telah dilaksanakan pada April 2025. Kegiatan pengabdian tersebut dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan secara langsung kepada mitra (Wiradimadja et al., 2019). Proses pelaksanaan terdiri dari beberapa tahap yang telah dijalankan, yaitu tiga tahapan utama sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan.

Pada tahap ini dilakukan analisis situasi dan identifikasi masalah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara langsung dilakukan dengan para pengelola SID dan pemangku kepentingan terkait, sedangkan observasi data penduduk menggunakan data SID tahun 2017 dan data baru tahun 2025 (berdasarkan SDGs). Hasil identifikasi ini menjadi dasar penyusunan program pengembangan SID.

b. Pada tahap pelaksanaan program pengembangan desa ini, digunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Seluruh pemangku kepentingan terkait dilibatkan secara aktif dalam mengevaluasi dan mengkaji langkah-langkah yang sedang dijalankan melalui serangkaian kegiatan *workshop.* (Rapita et al., 2020). Tahapan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah:

1) Aktifasi *website* SID dan observasi data.

Sebelum melakukan input data penduduk, tahap persiapan dilakukan dengan mengaktifkan dan memperbarui (upgrade) Sistem Informasi Desa (SID) agar semua fitur dapat berfungsi dengan lancar tanpa kendala. Pada tahap observasi, dilakukan analisis data yang meliputi: (a) analisis data primer yang diperoleh melalui observasi langsung dan wawancara dengan subjek penelitian, serta (b) analisis data sekunder yang berupa dokumen, laporan, dan arsip resmi dari pemerintah desa terkait isu yang diteliti. Data tersebut mencakup informasi dari website SID tahun 2017 serta data terbaru tahun 2025 yang bersumber dari SDGs, yakni program aksi global yang disepakati oleh para pemimpin dunia. Kegiatan ini melibatkan pengamatan data kependudukan seperti jumlah kepala keluarga dan anggota keluarga, tempat dan tanggal lahir, tingkat pendidikan terakhir, alamat, serta nama orang tua (ayah dan ibu).

2) Input data

Setelah melakukan analisis data dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dilakukan perbaikan data penduduk Tahun 2017. Setelah itu peng-*Input*an data sampai Tahun 2025.

3) Perawatan *Website* Desa

Perawatan *Website* Desa dilakukan dengan meng-*Upload* kegiatan-kegiatan, produk-produk yang dihasilkan masyarakat Desa Pesantren. Dilakukan juga

pembuatan buku panduan SID. Harapan dengan dilakukannya perawatan *website* desa ini masyarakat Desa pesantren semakin melek teknologi dan mengetahui informasi berita kegiatan apapun yang berkaitan dengan Desa.

Sistem Informasi Desa(SID) memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil pelaksanaan penginputan dan pembaruan data. Tabel 1 menyajikan perbandingan jumlah data penting dalam Sistem Informasi Desa (SID) sebelum dan sesudah proses input pada tahun 2025. Tabel ini menampilkan data kuantitatif seperti jumlah kepala keluarga, jumlah penduduk, serta dokumen administrasi yang berhasil diperbarui. Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan yang mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dalam memperbarui dan melengkapi data desa secara akurat dan terkini.

Tabel 1. Perbandingan Jumlah Kepala Keluarga dan Penduduk Desa Pesantren Tahun 2017 dan 2025 Setelah Input Data

Jenis Data	Data Tahun 2017	Data Tahun 2025 (Setelah Input)	Perubahan (%)
Jumlah Kepala Keluarga	1.200	1.350	12.50%
Jumlah Penduduk	4.800	5.200	8.30%

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya peningkatan jumlah kepala keluarga dan penduduk di Desa Pesantren setelah dilakukan pembaruan data pada Sistem Informasi Desa(SID). Jumlah kepala keluarga mengalami kenaikan dari 1,200 (pada tahun 2017) menjadi 1,350 (pada tahun 2025), meningkat sebesar 12,5%. Sementara itu, jumlah penduduk bertambah dari 4,800 menjadi 5,200, atau naik sebesar 8,3%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses input dan pembaruan data yang dilakukan efektif dalam memperbarui informasi kependudukan secara akurat dan sesuai dengan kondisi terbaru di lapangan. Dengan data yang lebih lengkap dan terkini, pelayanan publik desa dapat ditingkatkan karena pemerintah desa memiliki basis data yang valid untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan administrasi kependudukan.

c. Pendampingan operasional.

Pendampingan dilakukan secara intensif melalui workshop dan monitoring operasional pengelolaan SID oleh admin desa. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner kepuasan dan Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan pengelola dan stakeholder terkait untuk mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan perbaikan. Untuk memahami lebih dalam mengenai tingkat kepuasan

serta temuan terkait pelaksanaan sistem, Tabel 2 menyajikan data hasil pendampingan dan evaluasi operasional yang diperoleh dari kuesioner kepuasan dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengelola dan stakeholder terkait. Data ini memuat berbagai aspek evaluasi penting yang menjadi dasar dalam mengidentifikasi kekurangan dan kebutuhan perbaikan sistem.

Tabel 2. Data Hasil Pendampingan dan Evaluasi Operasional

Aspek Evaluasi	Hasil Kuesioner Kepuasan (%)	Temuan FGD	Rekomendasi Perbaikan
Kepuasan Pengelola Sistem	85%	Pengelola merasa sistem sudah membantu, namun terkendala pada akses jaringan di beberapa lokasi.	Perbaikan infrastruktur jaringan dan pelatihan lanjutan untuk pengelola.
Kemudahan Penggunaan Sistem	78%	Beberapa stakeholder mengeluhkan antarmuka yang kurang intuitif dan kurangnya panduan penggunaan.	Pengembangan UI yang lebih user-friendly dan pembuatan manual penggunaan.
Kecepatan Proses Input Data	80%	Proses input data masih lambat karena keterbatasan perangkat dan jumlah staf yang terbatas.	Penambahan perangkat dan penambahan tenaga pendamping saat input data.
Akurasi Data yang Diperbarui	90%	Data yang diperoleh dinilai cukup akurat, namun perlu adanya validasi silang secara rutin.	Implementasi validasi data berkala dan audit data bersama stakeholder.
Dukungan Teknis	75%	Pengelola dan stakeholder membutuhkan dukungan teknis yang lebih responsif dan cepat.	Peningkatan layanan helpdesk dan pemantauan teknis secara real-time.
Kebutuhan Pelatihan Lanjutan	70%	Pengelola dan stakeholder meminta pelatihan lebih sering terkait update sistem dan troubleshooting.	Jadwalkan pelatihan rutin dan workshop refreshment untuk pengelola.

Berdasarkan Tabel 2 hasil pendampingan dan evaluasi operasional yang dilakukan melalui kuesioner kepuasan dan Focus Group Discussion (FGD) bersama pengelola serta stakeholder terkait, diperoleh sejumlah temuan penting yang tercantum dalam Tabel 2. Secara umum, kepuasan pengelola sistem mencapai angka 85%, menandakan bahwa sistem sudah cukup membantu dalam pelaksanaan tugas. Namun, kendala teknis seperti akses jaringan di beberapa lokasi masih menjadi

hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan infrastruktur jaringan dan pelatihan lanjutan bagi pengelola agar operasional sistem dapat lebih optimal.

Selanjutnya, dari aspek kemudahan penggunaan sistem, tingkat kepuasan tercatat sebesar 78%. Meskipun cukup baik, beberapa stakeholder menyampaikan bahwa antarmuka sistem belum cukup intuitif, dan panduan penggunaan masih terbatas. Maka, direkomendasikan untuk melakukan pengembangan UI yang lebih ramah pengguna serta penyusunan manual penggunaan sistem yang jelas dan mudah diakses.

Pada aspek kecepatan proses input data, skor kepuasan mencapai 80%. Meskipun relatif tinggi, terdapat keluhan bahwa proses input berjalan lambat akibat keterbatasan perangkat dan jumlah personel yang terbatas. Rekomendasi perbaikan mencakup penambahan perangkat operasional serta tenaga pendamping saat proses input data.

Sementara itu, akurasi data yang diperbarui mendapat apresiasi tinggi dengan tingkat kepuasan sebesar 90%. Data dinilai sudah cukup akurat, namun FGD menggarisbawahi pentingnya validasi silang secara rutin untuk menjamin keberlanjutan akurasi tersebut. Oleh karena itu, disarankan implementasi validasi berkala dan pelaksanaan audit data secara kolaboratif dengan stakeholder.

Untuk aspek dukungan teknis, kepuasan berada pada angka 75%, menandakan masih perlunya dukungan yang lebih cepat dan responsif. Stakeholder menyarankan adanya peningkatan layanan helpdesk serta pemantauan teknis secara real-time guna mengantisipasi kendala yang muncul secara cepat.

Terakhir, pada aspek kebutuhan pelatihan lanjutan, hanya 70% pengelola yang merasa cukup puas. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang ada belum mencukupi, terutama dalam hal pembaruan sistem dan penanganan kendala teknis. Rekomendasi yang diberikan adalah menjadwalkan pelatihan rutin dan mengadakan workshop refreshment untuk menjaga kompetensi pengelola tetap up to date.

d. Penerapan kepada masyarakat/mitra.

Pada tahap penerapan, tim pengabdian melibatkan mitra dalam pengelola website Sistem Informasi Desa (SID) Desa Pesantren untuk memahami dan menguasai pengoperasian website SID yang telah di-upgrade. Pendampingan dilakukan secara langsung, mulai dari pelatihan cara menginput data kependudukan, pencatatan surat masuk, hingga penanganan fitur yang mengalami *error*. Tujuan utama kegiatan ini adalah agar pengelola mampu mengelola sistem secara mandiri dan profesional.

Gambar 2. Penerapan kepada mitra

Kegiatan pengabdian ini merupakan upaya konkret untuk mengoptimalkan pelayanan publik di Desa Pesantren melalui pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu fokus utamanya adalah menciptakan konten pelayanan publik di website desa, yang mencakup berbagai jenis layanan, informasi administratif, serta berita perkembangan desa. Konten tersebut tidak hanya memperkuat transparansi, tetapi juga memudahkan akses informasi bagi masyarakat.

Website SID ini dikelola dalam dua bentuk, yaitu offline dan online. SID offline hanya bisa diakses dalam jaringan lokal, sedangkan SID online berfungsi sebagai website desa yang dapat diakses publik. Website ini terbagi menjadi dua tampilan utama: bagian depan (front-end) yang berisi informasi terbuka untuk masyarakat umum, dan bagian dalam (back-end) yang hanya dapat diakses oleh administrator atau pengelola sistem. Fitur-fitur di dalamnya mencakup informasi desa, pelayanan mandiri, buku administrasi, pertanahan, pembangunan, dan banyak aspek lainnya yang mendukung tata kelola desa secara digital.

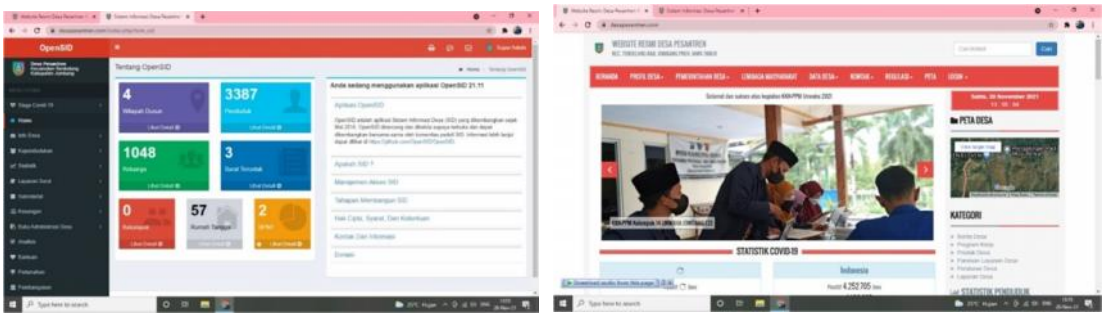

Gambar 3. Tampilan Administrasi *Website* Desa

Hasil dari produk teknologi tepat guna berupa website SID ini memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, di antaranya adalah:

1. Mempercepat proses pengelolaan data desa. Selain efisien dan praktis, penggunaan website SID juga memastikan data desa tersimpan dengan aman. Sistem ini memudahkan pencarian data melalui fitur pencarian yang tersedia di dalam website.
2. Mempercepat proses pelayanan di desa. Pelayanan administrasi tradisional sering memakan banyak waktu, namun dengan hadirnya website SID yang dirancang dengan baik, waktu pelayanan dapat dipersingkat. Sistem informasi yang berkualitas ditandai dengan kemudahan penggunaan, kecepatan akses, keakuratan data, serta layanan yang mampu memenuhi kebutuhan pengguna. (Russo et al., 2018).
3. Pada dasarnya, sistem informasi manajemen menawarkan berbagai keuntungan, selain ramah lingkungan karena tidak menambah limbah, juga membantu mengurangi penumpukan kertas di area kerja atau belajar. Selain itu, format digital mempermudah dan mempercepat proses penyebaran informasi. (Faujiah et al., 2024).
4. Menggunakan data desa sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan publik, memperkuat transparansi informasi kepada masyarakat, serta mengelola sumber daya desa secara mandiri.(Akram et al., 2023).
5. Transparasi pemerintah desa. *Website* SID berfungsi sebagai sarana transparansi informasi desa, memungkinkan warga untuk secara aktif memantau informasi yang disampaikan melalui situs resmi desa. (Sindiana et al., 2024).
6. Menghemat waktu, meningkatkan pengelolaan dokumentasi, menciptakan lingkungan kerja yang lebih nyaman, mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat, manajemen yang lebih terorganisir, serta memperbaiki reputasi organisasi. (Rozi & Listiawan, 2017).
7. Akses dan keterbukaan informasi akan mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan gotong royong, swadaya, maupun pengawasan partisipatif (Nuryanto, 2019).

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan PPTTG dalam rangka pengembangan dan optimalisasi website Sistem Informasi Desa(SID) di Desa Pesantren menunjukkan hasil yang positif dan terukur. Berdasarkan hasil evaluasi dan pendampingan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kepuasan pengelola terhadap sistem SID mencapai 85%, menunjukkan bahwa sistem ini telah membantu meningkatkan efisiensi pelayanan publik, khususnya dalam pengelolaan data kependudukan dan pencetakan surat.
2. Jumlah data kependudukan yang berhasil diperbarui meningkat sebesar 12,5% untuk Kepala Keluarga dan 8,3% untuk total penduduk dibandingkan data tahun 2017. Hal ini mencerminkan peningkatan akurasi dan kecepatan dalam pengelolaan data.
3. Penerapan SID secara online memungkinkan penyampaian informasi publik secara lebih terbuka dan responsif, meskipun akses administrasi internal tetap dibatasi hanya untuk warga dengan hak akses tertentu.
4. Beberapa kendala seperti keterbatasan jaringan dan antarmuka yang kurang intuitif telah teridentifikasi melalui FGD, dan telah disusun rekomendasi perbaikan seperti penguatan infrastruktur jaringan, pelatihan lanjutan, serta pengembangan tampilan yang lebih ramah pengguna.

Secara keseluruhan, kegiatan ini telah mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kapasitas pengelolaan data dan layanan berbasis digital di tingkat desa, serta meletakkan dasar yang kokoh untuk mengembangkan sistem pelayanan publik yang lebih efektif, efisien, dan transparan. ke depannya.

Saran

Sistem ini masih memiliki sejumlah kekurangan dan kelemahan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, untuk pengembangan ke depannya, beberapa hal disarankan:

1) Sistem informasi desa yang ada harus terus dikembangkan dan diperbaiki agar sesuai dengan kebutuhan para pengguna.
2) Perlu dilakukan pencadangan data secara berkala untuk mencegah risiko kehilangan data akibat serangan virus atau kejadian tidak terduga lainnya.
3) Pelatihan bagi pengguna sangat penting agar mereka benar-benar memahami cara kerja sistem serta pemeliharaannya, sehingga penggunaan sistem dapat berjalan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Akram, A., Risal, N., Nurilmi, A., Hasanuddin, F., , F., Suhardi, I., Kunci, K., , S., Desa, P., Digital, B., & Masyarakat, P. (2023). PKM Penerapan Sistem Informasi Desa Untuk Meningkatkan Pelayanan Berbasis Digital. TEKNOVOKASI : Jurnal Pengabdian Masyarakat. https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.1099.

Andriono, R., & Zarodi, H. (Eds.). (2013). Panduan Penerapan Sistem Informasi Desa (SID) dan Monitoring Partisipatif. INSISTPress.

Apriyansyah, Maullidina, I., & Purnomo, E. P. (2018). Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul. *Jurnal Analisis Kebijakan Dan Pelayanan Publik*, *4*(1), 10–24.

Faujiah, H., Zohriah, A., & Muín, A. (2024). Sistem Informasi Manajemen dalam Data Pegawai Pendidikan. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3447.

Hasibuan, F., & Sari, V. (2022). Transformation of Digital Archive (E-Archive) in Village Information System (SID). Jurnal Kearsipan. https://doi.org/10.46836/jk.v17i1.250.

Hatala, R. (2023). Transformasi Digital di Pedesaan: Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Desa di Kabupaten Seram Bagian Barat. Populis: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, 16(1), 104-125.

Novianti, R., & Agustina, I. (2024). Village Information System (SID) Effectiveness in Improving Village Administrative Services. Indonesian Journal of Public Policy Review. https://doi.org/10.21070/ijppr.v25i1.1367.

Nuryanto, A. (2019). Keberhasilan dan Dampa Penerapan Sistem Informasi Desa dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus di Desa Ngumbul Kabupaten Pacitan). *Prosiding Seminar Nasional Geotik*, 65–76. http://sisdesa.id/

Putro, T. W. (2012). *Pembangunan Sistem Informasi Rumah Sakit untuk Mendukung Pelayanan Pasien di rumah sakit umum Patmasuri Yogyakarta*.

Rapita, D. D., Sukriono, D., Ratnawati, N., & Saputra, M. (2020). OPTIMALISASI PELAYANAN PUBLIK MELALUI PENDAMPINGAN PEMANFAATAN WEBSITE PEMERINTAH DESA KECAMATAN SUMBERPUCUNG KABUPATEN MALANG. *Jurnal Praksis dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, *3*(2), 61-67.

Rozi, F., & Listiawan, T. (2017). Pengembangan Website dan Sistem Informasi Desa di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika*, *02*(02), 107–112

Russo, D., Ciancarini, P., Falasconi, T., & Tomasi, M. (2018). A Meta-Model for Information Systems Quality. ACM Transactions on Management Information Systems (TMIS), 9, 1 - 38. https://doi.org/10.1145/3230713.

Sindiana, D., & Rodiyah, I. (2024). Transforming Rural Governance through Enhanced Communication Strategies for Global Impact. Indonesian Journal of Innovation Studies. https://doi.org/10.21070/ijins.v25i2.1145.

Sulistyowati, F., Tyas, H. S., Dibyorini, M. C. R., & Puspitosari, C. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village di Kalurahan Panggungharjo DIY (Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in Kalurahan Panggungharjo, Sewon, Bantul, DI Yogyakarta). JURNAL IPTEKKOM (Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi), 23(2), 213-226.

Rusmanto, W., Permatasari, A., & Sos, S. (2025). MANAJEMEN PELAYANAN PUBLIK BERBASIS DIGITAL. PT Penerbit Qriset Indonesia.

Wiradimadja, A., Kurniawan, B., & Sukamto. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Bagi Guru Ips Smp/Mts Malang Raya. Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS), 2(1).